

PENERAPAN METODE *REWARD* DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL JANNAH KECAMATAN DAHA UTARA

¹ Asiah, Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia

² Salhah, Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia

³ Nor Jannah, Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia

asiah28staidu@gmail.com¹, salhahmpdi@gmail.com², norjanah180818@gmail.com³

Received: 29 Januari 2025

Reviewed: 30 Januari 2025

Accepted: 31 Januari 2025

Abstract

The purpose of this research is to find out how the application and constraints of the reward method in the formation of children's discipline at RA Nurul Jannah Hamayung Village, Daha Utara District. This type of research is field research. The approach used is a qualitative descriptive approach. The object of this research is the application of reward methods and constraints in forming 5-6-year-old children's discipline in RA Nurul Jannah Hamayung Village. The subjects in this study were teachers and head of RA Nurul Jannah and parents of children. Data were collected by observation, interview, and documentation. Data analysis was carried out by following the Miles Huberman interactive model with several stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results of the application of the reward method in disciplining children aged 5-6 years at RA Nurul Jannah Hamayung Village, Daha Utara District are by giving praise, giving applause, giving thumbs up, and giving material (stars and stationery), and the obstacles to the application of the reward method are psychological, physical, family, community and school conditions.

Keywords: *Reward Method, Formation of Discipline*

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dan kendala metode *reward* dalam pembentukan disiplin anak di RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *reward* dan kendala dalam pembentukan disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jannah Desa Hamayung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan kepala RA Nurul Jannah serta orang tua anak.

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif Miles Huberman dengan beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari penerapan metode *reward* dalam mendisiplinkan anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara adalah dengan pemberian pujian, pemberian tepuk tangan, pemberian acung jempol dan pemberian materi (bintang dan alat tulis), dan kendala penerapan metode *reward* adalah keadaan psikis, fisik, keluarga, masyarakat dan sekolah.

Kata Kunci: Metode *Reward*, Pembentukan Disiplin

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menstimulus dan memfasilitasi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari aspek perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan seni dan kreativitas. Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun non formal yang menitik beratkan pada peletakkan dasar anak dalam segi pertumbuhan dan perkembangan anak (M. Fadillah, 2018). Selain untuk menstimulus aspek pertumbuhan dan perkembangan, maka lembaga pendidikan anak usia dini juga memiliki peran dalam membentuk karakter baik untuk anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik orang tua, sekolah dan lingkungan atau masyarakat sekitar.

Lingkungan sekolah dan para pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pendidikan karakter anak. Salah satu aspek karakter yang bisa ditanamkan sejak usia dini adalah sikap disiplin. Oleh karena itu, nilai-nilai kedisiplinan sebaiknya dibangun dan dikembangkan sejak awal. Disiplin merupakan salah satu karakter fundamental yang perlu diinternalisasi pada anak sejak usia muda (Tu'u, 2018). Disiplin adalah kepatuhan terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kedisiplinan demi mencapai tujuan pendidikan. Berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat, berperan dalam menanamkan sikap disiplin pada anak. Kedisiplinan sebaiknya diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga disiplin dapat menjadi bagian dari karakter anak. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Anak-anak yang belajar di sekolah harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib yang ditetapkan. Bagi siswa, aturan-aturan tersebut mencakup perintah dan larangan yang akan dikenakan sanksi jika dilanggar (Gunawan, 2022).

Setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh para peserta didiknya. Jika sekolah menerapkan tata tertib dengan baik dan konsisten, maka

kedisiplinan akan menjadi budaya dan karakter yang terlihat dalam perilaku siswa. Selain itu, disiplin siswa dapat terwujud melalui pembiasaan dan motivasi yang ada dalam diri mereka. Salah satu metode pendidikan yang dapat digunakan untuk membentuk sikap disiplin adalah melalui pemberian penghargaan/ *reward*. Penghargaan/ *reward* ini merupakan bentuk hadiah yang diberikan kepada anak sebagai pengakuan atas usaha yang telah dilakukan dengan baik (Hassan, 2022). *Reward* yang diberikan merupakan hadiah dari guru untuk mendorong anak agar lebih meningkatkan lagi kedisiplinannya. Oleh karena itu, anak merasakan hadiah yang diberikan merupakan salah satu aspek yang berguna dan bernilai bagi anak.

Anak yang mendapatkan *reward* merasa lebih baik dan unggul dari pada anak-anak yang lain. Penghargaan dapat diberikan kepada anak sebagai jasa atau imbalan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Perkembangan anak akan meningkat apabila perilaku anak yang baik dibalas dengan imbalan yang baik (Soetjiningsih, 2018). Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa metode *reward* sangatlah penting diterapkan pada usia dini, sesuai dengan ukurannya dengan kata lain *reward* diberikan guna menjadi bagian pembiasaan semangat belajar, inspiratif, bertanggung jawab terhadap yang dilakukan dan meningkatkan prestasi belajar anak untuk menjadi lebih baik dari sekarang ke masa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara., objek yang diteliti adalah penerapan metode *reward* dalam mendisiplinkan anak usia 5-6 tahun dan kendala penerapan metode *reward* terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara. penelitian ini berfokus tentang metode *reward*, waktu penelitian ini pada tahun 2024. Berdasarkan hasil pengamatan awal di RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara. Guru-guru di RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara sangat luar biasa dan berkualitas dalam mendidik dan membimbing anak-anak yang bernuansa Qur'ani sejak dini dengan nilai-nilai ke Islaman. Di RA Nurul Jannah Desa Hamayung guru-guru mengimplementasikan metode *reward* dalam usaha untuk mendisiplinkan anak-anak. Memiliki anak yang disiplin dan berprestasi adalah keinginan semua kalangan baik orang tua, guru, dan masyarakat. Oleh karenanya dalam pendidikan guru-guru harus berusaha untuk mendorong siswanya agar mempunyai karakter kedisiplinan.

Guru-guru di RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara juga menginginkan seluruh siswanya agar selalu disiplin. Sehingga di RA Nurul Jannah tersebut menerapkan metode *reward*. Pemberian *reward* diberikan kepada anak yang mematuhi aturan atau yang telah disiplin agar anak tersebut termotivasi dan merasa dirinya baik. Pemberian hadiah merupakan suatu tanda kasih sayang atau penghargaan atas prestasi yang telah anak lakukan. Salah satu pemberian metode *reward* yang diterapkan adalah memberikan acungan jempol dan memberikan hadiah berupa alat tulis. Berdasarkan observasi peneliti, anak yang tidak disiplin maka akan diberikan teguran terlebih dahulu. Jika tidak berhasil maka akan diberikan hukuman seperti mengutip sampah, penambahan hafalan surat pendek, dan berdiri di pojok ruangan

kelas. Hukuman tersebut diberikan agar anak jera dan tidak berani mengulangi perbuatan dan menjadi anak yang disiplin. Walaupun pemberian hadiah dan hukuman sudah diberikan tetap saja masih ada beberapa anak yang tidak disiplin seperti berlarian waktu jam pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih fokus mengenai bagaimana penerapan metode *reward* dalam pembentukan disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jannah Desa Hamayung dan apa saja kendala penerapan metode *reward* terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jannah Desa Hamayung. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “Penerapan Metode *Reward* dalam Pembentukan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan permasalahan yang dibahas oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian lapangan. Metode penelitian lapangan atau disebut juga penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji kondisi obyek secara alamiah, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi pada kegiatan guru tentang *reward* yang diberikan pada anak usia dini di kelas RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kalimantan Selatan. Penelitian ini yang dilakukan peneliti bersifat deskriptif yang memberikan gambaran sedetail mungkin mengenai suatu keadaan individu, gejala dari kelompok tertentu (Rukin, 2022). Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif Miles Huberman dengan beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan berbagai aspek pada anak. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena karakter akan menjadi kebiasaan dan sifat yang melekat dalam diri anak. Beragam karakter yang dapat dikembangkan pada anak sejak usia dini meliputi karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan bersosialisasi atau komunikasi, cinta damai, minat baca, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, orientasi pada

tindakan, kepemimpinan, inovasi, kerjasama, semangat pantang menyerah, komitmen, realisme, serta motivasi yang kuat untuk meraih kesuksesan (Agus, 2015).

Usia dini juga merupakan masa yang sangat potensial untuk belajar, atau masa yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter yang baik kepada anak karena usia dini merupakan masa *golden age* atau keemasan dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dibutuhkan berbagai stimulus agar masa emas ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Oleh sebab itu, guru maupun orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan pendidikan anak pada masa usia dini (Asiah et al., 2024). Anak usia dini juga adalah kelompok anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dengan ciri yaitu unik, fantasi daya ingat pendek, makhluk sosial dan masa yang cocok untuk mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak seperti nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, seni dan kreativitas (Asiah & Nadlifah, 2018). Selain itu, pada usia dini juga sangat penting untuk melakukan pembinaan karakter kepada anak, salah satunya yaitu karakter disiplin.

Kedisiplinan adalah salah satu elemen karakter yang sangat penting untuk dikembangkan. Menurut Elizabeth Hurlock, kata disiplin berasal dari "disciple," yang merujuk pada seseorang yang dengan sukarela mengikuti seorang pemimpin. Hurlock menekankan bahwa sikap disiplin harus ditanamkan pada peserta didik, karena hal ini akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan memiliki sikap disiplin, anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang diakui dan diterima oleh masyarakat serta kelompok lainnya. Pendapat para ahli menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap baik mampu mematuhi semua aturan yang berlaku di masyarakat serta norma-norma yang ada baik di sekolah maupun di luar sekolah (Anggraini et al., 2019).

Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang dipicu oleh kesadaran diri internal. Secara dasar, disiplin adalah kemampuan untuk mengontrol diri sendiri dengan tidak melakukan aksi yang tidak tepat atau bertentangan dengan apa yang sudah ditetapkan. Di konteks umum, disiplin juga dapat diartikan sebagai jenis pengaruh yang dirancang untuk membantu anak menghadapi tantangan dari lingkungan sekitarnya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk melakukan sesuatu yang dapat dicapai dari orang lain atau akibat situasi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan oleh lingkungan tempat mereka tinggal (Elly, 2018)

Disiplin dapat dipahami sebagai suatu keadaan yang terbentuk melalui proses latihan, yang kemudian berkembang menjadi serangkaian perilaku yang mencakup ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban, semua itu dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri. Disiplin merupakan bagian integral dari diri seseorang dan menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, tercermin dalam

pola perilaku mereka. Proses pembentukan disiplin ini merupakan hasil dari pembinaan yang berlangsung cukup lama, dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di pendidikan sekolah. Keluarga dan sekolah berperan penting dalam pengembangan disiplin individu. Dalam konteks siswa, penerapan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan sikap patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peraturan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar melakukan tindakan positif, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai situasi dan kondisi baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.

Kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, agar jiwa disiplin ini melekat dalam diri seorang anak. Untuk mengembangkan kedisiplinan anak, maka dibutuhkan berbagai macam cara atau metode, agar penanaman nilai atau karakternya dapat berjalan dengan optimal. Salah satu metode yang dianggap paling efektif yaitu menggunakan metode *reward*. Kata *reward* berasal dari bahasa Inggris yang bermakna hadiah, imbalan atau penghargaan (Kawulur et al., 2018). Hadiah, Imbalan atau Penghargaan ini bisa diperoleh anak dari hasil kerja keras mereka, yang akan membuat seseorang anak merasa senang karena telah mendapat penghargaan atas keberhasilannya.

Pemberian penghargaan/ *reward* kepada anak adalah hal yang wajar dilakukan, terutama ketika mereka berhasil menjalankan tanggung jawab dengan baik. Ini juga merupakan bentuk apresiasi dan ungkapan terima kasih kita kepada anak. Dengan cara ini, anak akan merasa senang dan cenderung untuk mengulangi perintah yang diberikan akan memotivasi mereka untuk melaksanakan tugas karena adanya imbalan. Penghargaan/ *reward* atau hadiah sebaiknya disesuaikan dengan pencapaian yang diraih oleh anak serta kemampuan pemberi hadiah. Setiap anak berhak menerima penghargaan/ *reward* atas usaha mereka dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Penghargaan/ *reward* adalah pemberian sesuatu kepada anak sebagai bentuk pengakuan atas apa yang telah mereka lakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. (Astrini, 2021).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa *reward* adalah suatu metode atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan anak, yang akan membuat perasaan anak bahagia atas perilakunya (Hero & Esthakia, 2021). Cara ini patut digunakan dalam mengajarkan anak, terutama anak usia dini. Apa yang kita kasih terhadap anak akan merasa senang, bahagia, dan mau melakukannya lagi supaya mendapat penghargaan. Walaupun penghargaan yang kita beri itu sederhana, tetapi cara ini menarik minat anak.

RA Nurul Jannah mempunyai berbagai macam metode untuk mendisiplinkan anak didik. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *reward*. Penerapan metode *reward* dalam mendisiplinkan anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jannah Desa Hamayung sejalan dengan teori metode *reward*. Yaitu cara mendisiplinkan anak dengan memberikan hadiah yang didapatkan anak ketika mereka disiplin baik itu dalam hal pembelajaran maupun kegiatan. Sesuai dengan pendapat Slameto pada (Okianna, Aminuyati, n.d.) menjelaskan *reward* adalah hadiah yang diberikan pendidik kepada

anak didik, sebagai penghargaan yang telah menaati aturan-aturan yang ditetapkan pendidik. Pemberian *reward* juga yang diajarkan dalam syariat Islam yaitu: dengan pujian, pemberian materi, senyuman, doa, dan kebaikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa guru di RA Nurul Jannah Desa Hamayung memberikan *reward* berupa pujian, acungan jempol, tepuk tangan, dan pemberian materi (bintang dan alat tulis). *Reward* yang diberikan oleh pendidik di RA Nurul Jannah yaitu pertama, pemberian pujian seperti kata hebat, pintar, seperti hebat nya pian (kamu) nak merapikan sepatu nya. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomson, *reward* dapat diberikan dengan bentuk ucapan verbal seperti terima kasih, berupa memuji (hebat, pintar, bagus) menepuk punggung, memeluk atau menyentuh dengan penuh kasih sayang. Menurut (Elly, 2018) pemberian *reward* secara verbal tapi dilakukan secara konsisten sehari-hari memiliki dampak positif yang serius dalam meningkatkan keseriusan motivasi anak.

Kedua, pemberian tepuk tangan dan acungan jempol, yang selalu beriringan dan dilakukan bersamaan anak yang lain. Pemberian acung jempol dan tepuk tangan merupakan *reward* nonverbal. Hal ini sesuai dengan pengertian dari teori *reward* nonverbal menurut pendapat Mulyadi bahwa pemberian *reward* dari pendidik untuk anak usia dini dengan menggunakan gerakan mimik tubuh dari pendidik seperti tepuk salut, pelukan, tos, pendekatan dengan anak, simbol kasih sayang (Mulyadi, 2017). Perbuatan guru di RA Nurul Jannah Desa Hamayung tersebut sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menyebutkan lima macam perbuatan atau sikap guru yang dapat diberikan sebagai ganjaran kepada anak, yaitu anggukan sebagai tanda senang atau membenarkan jawaban anak, kata-kata yang menggembirakan, ganjaran kepada seluruh anak, dan benda-benda menyenangkan serta berguna bagi anak.

Ketiga, pemberian materi. Materi yang diberikan di RA Nurul Jannah Desa Hamayung berupa bintang kecil dan bintang besar dan alat tulis (buku, pulpen, penghapus). Pemberian materi di RA Nurul Jannah Desa Hamayung termasuk *reward* nonverbal. Guru memberi *reward* ke anak untuk mengapresiasi perilaku positif yang telah dilakukan anak dengan langkah cara nonverbal dapat diberikan dengan cara berupa materi atau benda (Marzano, 2018).

Guru di RA Nurul Jannah Desa Hamayung menerapkan metode *reward* ini dalam mendisiplinkan anak. hal ini terlihat ketika pembelajaran dan kegiatan berlangsung akan seperti diadakan tanya jawab jika ada anak yang dapat menjawab maka akan diberikan hadiah. Hadiah tersebut akan membuatnya senang dan termotivasi untuk jadi lebih belajar lagi. Sehingga anak yang lain akan berlomba seperti dia juga dan ingin mendapatkan hadiah. Maka tercapailah tujuan dari pemberian *reward*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto bahwa perbuatan atau sikap guru yang dapat diberikan sebagai ganjaran kepada siswa adalah memberikan benda-benda menyenangkan serta berguna bagi anak. Pemberian *reward* yang diberikan guru, bertujuan meningkatkan jiwa anak untuk melakukan perbuatan yang positif kearah

yang lebih baik dan menambah motivasi anak-anak yang lain untuk mendapatkan penghargaan, pujian dari guru.

Strategi pemberian penghargaan/ *reward* kepada anak usia dini di RA Nurul Jannah meliputi beberapa hal: penghargaan diberikan dalam waktu yang tidak terlalu lama setelah pencapaian, penghargaan tersebut harus mampu mengembangkan potensi anak, disesuaikan dengan minat anak, dan dilengkapi dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh mereka. Para guru akan memberikan hadiah dengan mempertimbangkan kesukaan anak dan menyesuaikannya dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penerapan *reward* yang dilakukan di RA Nurul Jannah sesuai dengan teori penerapan metode *reward*. Seorang guru akan melakukan pengawasan seperti mengawasi kerapian anak waktu di sekolah. Kemudian akan melakukan tanya jawab dan penjelasan terhadap apa yang dilakukan. Agar anak mengerti dan paham tentang apa yang dikerjakannya. Setelah itu guru akan memberikan *reward* seperti yang ada dalam tabel di atas sesuai dengan kegiatannya dan kemampuan guru. Sehingga tujuan untuk mendisiplinkan anak tercapai. Sesuai dengan pendapat Rimm bahwa disiplin bertujuan mengarahkan anak untuk belajar mengetahui perilaku baik yang diterima masyarakat untuk persiapan di kehidupan dewasa, ketika seseorang bergantung kepada disiplin diri, maka hidupnya akan lebih terarah, baik, bahagia dan penuh rasa empati dan kasih sayang.

Guru RA Nurul Jannah sebelum menerapkan metode *reward* selalu memperhatikan langkah-langkahnya dengan baik sehingga guru dapat memberikan *reward* yang tepat. Sebab penghargaan yang salah atau tidak tepat malah akan membawa akibat yang tidak diharapkan. Guru-guru akan mendisiplinkan anak dalam disiplin kerajinan, kerapian, kebershian, tingkah laku dan waktu pembelajaran. Sebagaimana yang ada dalam tabel cara penerapan metode *reward* di RA Nurul Jannah Desa Hamayung.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa kendala dalam menerapkan metode *reward* untuk menstimulus karakter disiplin anak di RA Nurul Jannah sebagai berikut: *pertama*, keadaan psikis dan fisik. kendala yang dialami guru adalah seorang anak yang sulit diatur. Seorang guru mempunyai hak dan wewenang untuk mendisiplinkan anak-anaknya. Setiap Anak yang tidak disiplin dan sulit diatur akan diberikan teguran atau hukuman yang sesuai kemampuan anak. Pada saat keadaan psikis anak kurang baik maka akan mempengaruhi emosi anak, anak akan bersikap membangkang bahkan anak melakukan sikap yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Berbeda dengan anak yang mempunyai emosi positif, maka anak akan mematuhi apa yang dikatakan guru. Fisik yang kurang sehat juga mempengaruhi untuk menumbuhkan disiplin pada anak karena anak tidak ada semangat dalam belajar dan berkegiatan. Maka seorang guru harus bisa memposisikan diri kepada mereka yang psikis dan fisik yang kurang baik.

Kedua, keluarga. keluarga sebagai tempat pertama dalam pembinaan pribadi anak dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga berupa orang tua yang selalu mengawasi dan menanamkan kedisiplinan kepada anak di rumah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, diketahui bahwa orang tua berperan penting dalam mendisiplinkan anak. Tanpa peran orang tua maka kedisiplinan anak akan sulit dibentuk. Selain itu, lingkungan sekitar rumah sangat berpengaruh dalam menanamkan kedisiplinan anak, karena anak akan mudah meniru apa yang dilihatnya secara langsung. Jika keluarga dan lingkungan nya baik maka akan membawa hal positif bagi anak begitu pula sebaliknya. Sebagai orang tua yang ingin anaknya disiplin maka harus memperhatikan lingkungan anak bermain. Mengajarkan secara langsung juga mempengaruhi kedisiplinan anak seperti mengajarkan setelah selesai bermain mainannya harus dibereskan maka di saat anak melihat perbuatan tersebut termotivasilah dirinya untuk meniru perbuatan orang tua.

Ketiga, sekolah merupakan tempat yang mempunyai tata tertib dan tetap. Di sekolah pasti ada beberapa guru yang bertugas mengajar, membimbing serta mendisiplinkan anak-anak. Sekolah juga tempat berkegiatan oleh seorang anak yang melakukan pendidikan. Anak yang berusia 5-6 tahun biasanya masih bersekolah tingkat RA. RA Nurul Jannah yang bertempat di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara adalah tempat anak melakukan pendidikan terlebih mendidik sikapnya agar tertanam kedisiplinan dalam dirinya. Guru yang kurang memaksimalkan peraturan sekolah termasuk kendala dalam mendisiplinkan anak, karena jalannya peraturan di sekolah tergantung para guru dalam menerapkan peraturannya. Jika para guru memaksimalkan peraturan sekolah maka anak akan terbiasa untuk disiplin. Akan tetapi, kadang ada beberapa anak yang menangis jika dipaksakan sehingga membuat guru kurang maksimal dalam mendisiplinkan anak.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara bahwa penerapan metode *reward* dalam pembentukan disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara menyatakan bahwa metode *reward* yang diterapkan untuk menstimulus pembentukan karakter disiplin anak berjalan dengan efektif dan optimal. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik berupa pemberian pujian, pemberian tepuk tangan, pemberian acung jempol dan pemberian materi (bintang dan alat tulis), yang mana metode *reward* ini selalu digunakan setiap harinya. Selain itu, terdapat kendala dalam penerapan metode *reward* dalam pembentukan disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Jannah Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara yaitu keadaan psikis, fisik, keluarga, masyarakat dan sekolah.

Daftar Pustaka

- Agus, W. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229. file:///C:/Users/acer/Downloads/adminjurnal,+8.+Silvia+Anggraini+221-229.pdf
- Asiah, A., & Nadlifah, N. (2018). Implementasi Sistem Full Day School dalam Mengembangkan Empati Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 247–258. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-03>
- Asiah, Risma, N., Azizah, W., & Hasanah, G. (2024). Problematika Pengembangan Paud Di Wilayah Pedesaan: Studi Kasus Di Desa Habirau Kandungan. *Early Stage: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Astrini, S. R. (2021). Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 104–110.
- Elly, R. (2018). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53. <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7540%0A%0A>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Alfabeta.
- Hassan, S. (2022). *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia Pustaka.
- Hero, H., & Esthakia, M. (2021). Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Kelas Iv Sdk Waiara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 322–332. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.137>
- Kawulur, T. K., Areros, W. A., & Pio, R. J. (2018). Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan di PT. Columbia Perdana Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 68–76.
- M. Fadillah. (2018). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Unmuh Ponorogo Press.
- Marzano, R. J. (2018). *Seni dan Ilmu Pengajaran: Sebuah Kerangka Kerja Komprehensif Untuk Menghasilkan Metode Penjelasan yang Efektif*. Indeks.
- Mulyadi. (2017). *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Anak*. UNI Press.
- Okianna, Aminuyati, N. V. (n.d.). *Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak*. 1–9.
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Soetjiningsih, C. H. (2018). *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Dini*. Kencana.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Tu'u, T. (2018). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.